



## Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

---

---

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2021

Desak Made Setiadewi<sup>1</sup>, I Nyoman Sutapa<sup>2</sup>, Luh Gede Pande Sri Eka Jayanti<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

[setiadewimade@gmail.com](mailto:setiadewimade@gmail.com)

### How to cite (in APA style):

Setiadewi, Desak Made. Sutapa, I Nyoman. Jayanti, Luh Gede Pande Sri Eka. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol 5(1), 41-47. doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.10000.41-47>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*leverage*, *return on assets*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen) terhadap penghindaran pajak pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Sampel penelitian terdiri dari 150 data perusahaan manufaktur yang dipilih melalui *purposive sampling method*. Melalui analisis regresi berganda dan uji hipotesis, ditemukan bahwa *leverage*, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara *return on assets* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak di industri manufaktur di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Leverage*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Komite Audit, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar dan beragam, dengan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang di berbagai sektor. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, sumber pendapatan negara yang kuat sangat diperlukan. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), ada tiga sumber utama pendapatan negara, yaitu penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan hibah. Penerimaan pajak menjadi sumbangan terbesar bagi negara Indonesia, mencakup sebagian besar dari total pendapatan negara pada tahun 2020 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Meskipun pajak merupakan sumber pendapatan yang signifikan, banyak perusahaan menganggapnya sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan atau laba mereka. Oleh karena itu, perusahaan sering berusaha untuk membayar kewajiban pajak mereka seefisien mungkin untuk memaksimalkan laba (Maria, 2017). Di sisi lain, pemerintah memiliki kepentingan untuk memperoleh pendapatan pajak yang tinggi untuk membiayai berbagai program

pembangunan, pelayanan publik, dan kebutuhan negara lainnya. Sehingga, terdapat konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dalam hal pembayaran pajak (Karunia, 2020).

Salah satu strategi yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi tekanan pajak yang tinggi adalah dengan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Aprilia *et al.*, 2020). Meskipun legal, tindakan ini seringkali menuai kritik karena dapat merugikan negara dan masyarakat serta menciptakan kesenjangan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya (Hernadianto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Faktor-faktor yang akan diuji mencakup *leverage*, *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen. *Leverage* mencerminkan tingkat utang perusahaan yang dapat mempengaruhi beban bunga dan akhirnya mengurangi pajak yang harus dibayar. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Prapitasari dan Safrida, 2019). *Capital intensity* mencerminkan tingkat penggunaan aset tetap dalam perusahaan dan dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan akhirnya pajak terutang perusahaan (Sugiyanto dan Fitria, 2019). Komite audit dan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan untuk mengurangi penghindaran pajak (Putriningsih *et al.*, 2019).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan berkontribusi pada perumusan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil. Selain itu, diharapkan perusahaan juga akan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik penghindaran pajak yang sah, sehingga dapat berkontribusi secara lebih bertanggung jawab pada negara dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak dan mengoptimalkan potensi pendapatan pajak negara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah cara legal untuk menghindari pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan memanfaatkan celah dalam undang-undang untuk merencanakan dan memanfaatkan pajak secara sah (Septiani *et al.*, 2019). Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, yang melibatkan tindakan ilegal untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak. Penghindaran pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak agar keuntungan perusahaan tetap optimal (Barli, 2018).

### **Leverage**

*Leverage* adalah utang yang digunakan perusahaan untuk operasi dan investasi. Utang ini membebani perusahaan karena akan mengurangi keuntungan dan pembayaran pajak (Septiani *et al.*, 2019). Semakin besar utang perusahaan, beban pajak akan semakin kecil, terutama bagi perusahaan dengan pajak tinggi (Hapsari Ardianti, 2019).

### **Return On Asset**

*Return On Assets* (ROA) adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan. ROA juga mencerminkan efisiensi perusahaan, karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula biaya pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Handayani, 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mengelompokkan perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu kecil, menengah, dan besar. Semakin besar perusahaan, kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil karena terbatasnya perencanaan pajak akibat pengawasan ketat oleh regulator (Sabita dan Mildawati, 2018).

### **Capital Intensity**

*Capital Intensity* adalah aktivitas perusahaan dalam membiayai asetnya, terutama aset tetap dan persediaan. Penelitian Aprilia et al. (2020) menunjukkan bahwa aset tetap memiliki nilai terbesar dalam laporan keuangan, terutama pada perusahaan manufaktur yang memerlukan investasi modal yang besar. *Capital intensity* dianggap dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan dapat memanfaatkan biaya penyusutan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Wahid et al. 2020).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah elemen penting dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipimpin oleh komisaris independen. Fungsinya adalah sebagai penghubung antara auditor eksternal dan perusahaan (Hapsari Ardianti, 2019). Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan dan memiliki pengaruh dalam pengelolaan pajak, terutama penghindaran pajak (Dewi, 2019).

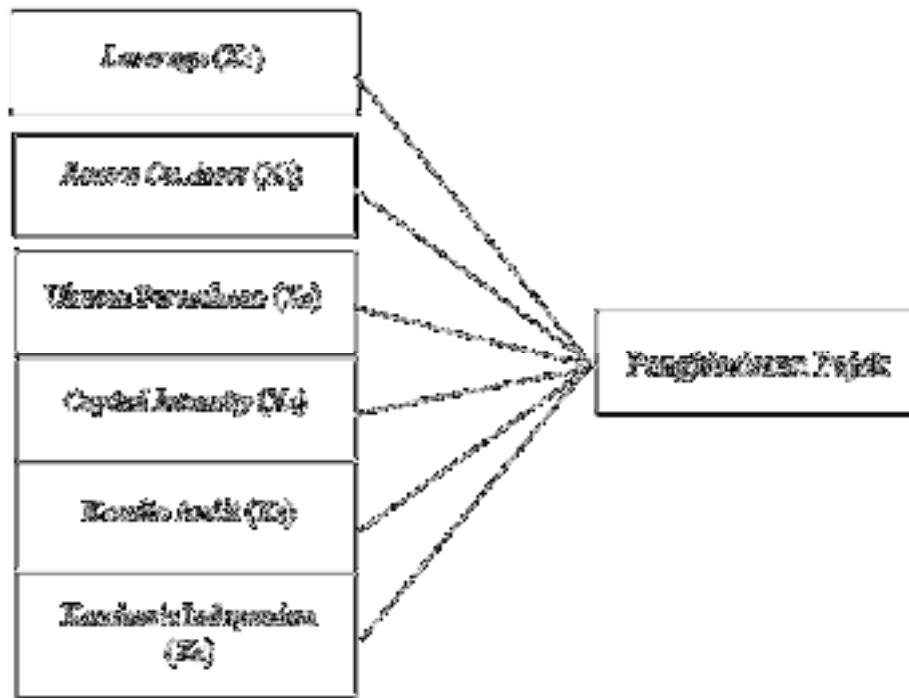
### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki keterkaitan pribadi dengan anggota direksi atau pemegang saham dalam perusahaan (G. Fitria, 2018). Peran komisaris independen meliputi keterlibatan dalam menghasilkan laporan keuangan yang efisien, berkualitas, dan bebas dari kecurangan. Penelitian Rani (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak komisaris independen, semakin efektif pengawasan dewan komisaris dalam mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Objek penelitian mencakup 71 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut, memiliki laba sebelum pajak positif, dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya. Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi *Leverage*, *Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)* untuk mengidentifikasi tindakan perencanaan pajak yang efektif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, termasuk uji normalitas data residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh *Leverage*, ROA, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. Jika nilai signifikansi (p-value) pada uji T kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji F, jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap fit dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel dan dampaknya terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, pada Gambar 1 menjelaskan tentang kerangka konsep penelitian.



Gambar 1  
Kerangka Konsep Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 dengan 150 data pengamatan setelah menghilangkan data outlier. Variabel yang diteliti meliputi penghindaran pajak, *leverage*, *return on asset*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri variabel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa data pada variabel-variabel tersebut memiliki simpangan yang baik karena memiliki sebaran yang kecil.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan data memenuhi asumsi-asumsi dasar dan mencegah estimasi bias dalam regresi. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data berdistribusi normal menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal Probability Plot. Hasil uji menunjukkan bahwa data penghindaran pajak berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel lebih rendah dari 10, menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Metode grafik dengan scatter plot tidak menunjukkan pola tertentu, dan uji Glesjer tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat adanya korelasi residual antar periode pengamatan. Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,940, yang menandakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Setelah memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, *return on asset* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0.473	0.083
Leverage	-0.085	0.028
Return On Asset	-0.039	0.070
Ukuran Perusahaan	-0.002	0.006
Capital Intensity	-0.094	0.023
Komite Audit	-0.209	0.041
Komisaris Independen	-0.093	0.043

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Selanjutnya Koefisien korelasi (R) pada Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan sedang antara variabel independen dan penghindaran pajak, dengan nilai R sebesar 0,545. Nilai adjusted R-square sebesar 0,267 menunjukkan bahwa 26,7% variasi dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 2**  
**Analisis Determinasi**

Model	R
1	0.545 <sup>a</sup>

Sumber: Lampiran 5, Data sekunder diolah (2023)

Uji fit model (F-test) menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, dilakukan uji t (uji hipotesis) untuk masing-masing variabel independen. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage, capital intensity, komite audit, dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara return on asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh variabel *leverage*, *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan melakukan penghindaran pajak karena penggunaan hutang dapat mengurangi beban pajak melalui insentif pajak atas bunga utang. Namun, variabel ROA, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengoptimalkan pembayaran pajak, tetapi tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang besar juga tidak mempengaruhi penghindaran pajak, karena perusahaan besar cenderung membayar pajak secara teratur dan sesuai kewajiban.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak anggota komite audit dan komisaris independen, semakin sedikit kebijakan tax avoidance dilakukan oleh perusahaan. Kehadiran komite audit dan komisaris independen meningkatkan kualitas good corporate governance dalam perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa *leverage*, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara ROA, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan

tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2021 dan relevansinya terhadap tata kelola perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *capital intensity*, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2021. Variabel *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan memperbaiki kebijakan perpajakan untuk mempersempit celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak. Bagi investor, perlu mengkaji kinerja perusahaan dan mematuhi peraturan perpajakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti kepemilikan institusional, kualitas audit, pertumbuhan penjualan, dan kinerja perusahaan.

Saran yang dapat diberikan mencakup tindakan bagi pemerintah, investor, dan peneliti selanjutnya. Pemerintah diharapkan mengatasi celah perpajakan yang dapat dimanfaatkan untuk penghindaran pajak. Bagi investor, perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan tetap mematuhi peraturan perpajakan. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini. Agresivitas pajak dapat berdampak negatif bagi semua pihak yang terlibat, oleh karena itu, langkah-langkah untuk mengurangi praktik penghindaran pajak harus diambil secara serius.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, Vira, Majidah, dan Ardan G. Asalam. 2020. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 3 (2): 15–26.
- Barli, Harry. 2018. "Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6 (2): 223–38.
- Dewi, Noor Mita. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9 (1): 40–51.
- Fitria, Giawan. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)." *Jurnal Profita* 11 (3): 438–51.
- Handayani, Rini. 2018. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10 (1): 72–84.
- Hapsari Ardianti, Putu Novia. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 26 (2019): 2020.
- Hernadianto, Ahmad Junaidi, Prayogi A. D. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Akuntansi*, Vol.1, No.1: 778–783.
- Prapitasari, Ayu, dan Lili Safrida. 2019. "The Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size , Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance ( Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017 )." *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)* 3, (2): 247–58.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2019. "Profitabilitas, Leverage , Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 77–92.
- Rani, Puspita. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 53 (9): 1689–99.

*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*

- Sabita, Johan Hayan, dan Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7 (11): 1–22.
- Septiani, Angger Eka, Kartika Hendra Titisari, dan Yuli Chomsatu. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak" *Perspektif Akuntansi* 2 (3): 237–55.
- Sugiyanto, S, dan Juwita R Fitria. 2019. "The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *Prosiding Seminar Nasional Humanis 2019*, 447–61.
- Wahid, Saputra, Memen Suwandi, dan Suhartono. 2020. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi* 1: 29–47.